

**PENDAMPINGAN REMAJA HAMIL TIDAK DIRENCANAKAN: STUDI
KASUS DI LEMBAGA HARAPAN FIAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

M.Inggih Romadlona

NIM. 19102050054

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Pembimbing:

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph. D.

NIP. 19680610 199203 1 003

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1490/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENDAMPINGAN REMAJA HAMIL TIDAK DIRENCANAKAN (STUDI KASUS DI LEMBAGA HARAPAN FIAN YOGYAKARTA)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **M. INGGIH ROMADLONA**
Nomor Induk Mahasiswa : **19102050054**
Telah diujikan pada : **Selasa, 22 Agustus 2023**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 64eac3fbc9a13



Penguji I

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 64ce1e7406135



Penguji II

Andayani, SIP, MSW
SIGNED

Valid ID: 64f6a44bc4189



Yogyakarta, 22 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64f6c0f191212

SURAT PERSETUJUAN SKRPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M.Ingih Romadlona
NIM : 19102050054
Judul Skripsi : Pendampingan Remaja Hamil Tidak Direncanakan : Studi Kasus Di Lembaga Harapan Fian Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Siti Solechah, S.Sos.I. M.Si
NIP 198305192009122002

Yogyakarta, 15 Agustus 2023

Pembimbing

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D
NIP 196806101992031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. Inggih Romadlona
NIM : 19102050054
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : *Pendampingan Remaja Hamil Tidak Direncanakan : Studi Kasus Di Lembaga Harapan Fian Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Agustus 2023



M. Inggih Romadlona

NIM. 19102050054

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almamaterku Ilmu Kesejahteraan Sosial

Kedua orang tua saya,

Bapak Jamhari dan Ibu Esih Ronasih,

Terimakasih atas semua dukungan yang telah diberikan kepada saya dalam bentuk apapun.

Dan yang paling utama kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang dari awal sampai akhir dalam menjalani kehidupan, menyusun skripsi yang berliku-liku ini.

Terimakasih.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يُسْرًا أَلَسْرَ مَعَ إِنّ . يُسْرًا أَلُسْرَ مَعَ فَإِنَّ

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S Al-Insyirah: 5-6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh.

Alhamdulillah *rabbil alamin* puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik yang berjudul Pendampingan Remaja Hamil Tidak Direncanakan : Studi Kasus Di Lembaga Harapan Fian Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan pengarahan dari semua pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada berbagai pihak yang membantu dalam penyusunan:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Ibu Prof. Dr. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
4. Ibu Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
5. Seluruh dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph. D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

7. Staf Tata Usaha Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
8. Bapak Ahmad Syaifuddin selaku Direktur Lembaga Harapan Fian.
9. Kak Luna selaku pengurus administrasi Lembaga Harapan Fian
10. Teman-teman Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2019
11. Teman-teman yang berada di dusun Pokoh Banyurejo Tempel yang senantiasa menjadi teman dari dulu kala.
12. Semua teman dekat IKS 19 yang bersedia saya whatsapp berulang-ulang demi tersusun nya skripsi ini.

Semoga semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Tentu penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penyusun memohon saran yang membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

M. Inggih Romadlona, Pendampingan Remaja Hamil Tidak Direncanakan Studi Kasus Di Lembaga Harapan Fian Yogyakarta, Skripsi, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kehamilan merupakan sebuah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT. Selain itu, kehamilan juga merupakan peristiwa yang dinanti nanti oleh sebagian perempuan. Akan tetapi apabila kehamilan terjadi pada remaja dan kehamilan tersebut adalah kehamilan yang berasal dari perilaku tidak sehat seperti seks bebas, hubungan *suka sama suka* bahkan tindakan perkosaan, maka akan menimbulkan suatu permasalahan. Untuk menangani kasus remaja dengan masalah kehamilan, di Yogyakarta terdapat lembaga bernama Harapan Fian yang merupakan lembaga yang menangani permasalahan kehamilan pada remaja di konteks jalanan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Validitas data dilihat dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, sedangkan analisis data melalui tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian ini berada di Sekretariat Lembaga Harapan Fian.

Hasil dari penelitian ini adalah pendampingan yang dilakukan Harapan Fian berupa pendampingan medis, pendampingan identitas/jaminan kesehatan dan pendampingan hukum. Pendampingan yang dilakukan Harapan Fian terdiri dari proses *engagement, asesment, intervensi* dan terminasi. Hasil dari pendampingan ini memberikan dampak positif terhadap klien AS dan PA yaitu dapat menjalankan proses kelahiran dengan baik, dapat mengakses ke layanan publik, dan mendapat bantuan bantuan lainnya. Akan tetapi hasil pendampingan pada klien LT tidak maksimal secara hukum dikarenakan terputusnya keterlibatan klien terhadap pendampingan. Kendala dari pendampingan ini adalah dari sisi finansial, SDM, birokrasi, waktu datangnya kasus, stigma negatif terhadap kasus remaja KTD dan sikap dari klien.

Dari hasil penelitian ini, saran dari peneliti ditujukan kepada pemangku kebijakan untuk memperbaiki sistem pelayanan agar lebih maksimal dalam melayani kasus terutama kasus pada orang di situasi jalanan. Selain itu bagi Harapan Fian adalah melakukan pendekatan dan intervensi menyeluruh seperti dengan tetangga, perangkat desa maupun tokoh masyarakat agar tercipta dukungan sosial dari permasalahan klien KTD

Kata kunci : Pendampingan, Remaja KTD, Lembaga Harapan Fian

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	16
1. Pendampingan Sosial.....	16
2. Remaja	24
3. Kehamilan tidak direncanakan	31
F. Metode Penelitian	37
G. Sistematika Pembahasan	44
BAB II	45
GAMBARAN UMUM LEMBAGA HARAPAN FIAN YOGYAKARTA	45
A. Sejarah.....	45
B. Jaringan Organisasi	47
C. Letak Geografis.....	48
D. Visi Harapan Fian	49
E. Struktur Organisasi	51

F. Program Kegiatan Lembaga	52
BAB III.....	59
PENDAMPINGAN REMAJA HAMIL TIDAK DIRENCANAKAN: STUDI KASUS DI LEMBAGA HARAPAN FIAN YOGYAKARTA	59
BAB IV	102
PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	109
PEDOMAN WAWANCARA.....	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Level intervensi praktik pekerjaan sosial zastrow	21
Tabel 2.1 Pembagian proses pelaksanaan posyandu	54
Tabel 3.1 Kompleksitas <i>Social Determinants Of Health</i>	62
Tabel 3.2 Jumlah kasus KTD Harapan Fian dari tahun 2018-2023	66
Tabel 3.3 Profil remaja KTD Harapan Fian	83
Tabel 3.4 Hasil Pendampingan klien AS	84
Tabel 3.5 Hasil Pendampingan klien PA	90
Tabel 3.6 Hasil Pendampingan klien LT	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Lokasi Lembaga Harapan Fian	49
Gambar 2.2 Kegiatan posyandu jalanan di sekretariat Harapan Fian	53
Gambar 3.1 Jejaring Organisasi dalam Pendampingan Remaja KTD	64
Gambar 3.2 Alur Pendampingan Remaja KTD Tanpa Identitas	71
Gambar 3.3 Alur Intervensi Kasus KTD Dengan Identitas	74
Gambar 3.4 Alur Intervensi Kasus KTD Korban Kekerasan	75

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan sebuah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT. Selain itu, kehamilan juga merupakan peristiwa yang dinanti nanti oleh sebagian perempuan. Akan tetapi apabila kehamilan terjadi pada remaja dan kehamilan tersebut adalah kehamilan yang berasal dari perilaku tidak sehat seperti seks bebas, hubungan *suka sama suka* bahkan tindakan perkosaan, maka akan menimbulkan suatu permasalahan. Permasalahan kehamilan pada usia remaja sering kali dianggap aib oleh masyarakat. Dalam hal ini, maka diperlukan pendampingan untuk remaja yang mengalami kehamilan. Pendampingan penting dilakukan untuk mempertahankan hak-hak remaja disaat mereka memiliki masalah. Selain itu, untuk menjaga kelangsungan hidup, perkembangan fisik maupun mental dari remaja.

Permasalahan kehamilan pada remaja tidak terlepas dari masa-masa pertumbuhan. Adapun dari sisi karakteristik, pertumbuhan pada remaja ini antara lain dari segi fisik, psikologi dan sosial. Dalam segi fisik, remaja akan mengalami perubahan yakni pada bagian-bagian organ vital. Kemudian dari segi psikologi, remaja pada masa awal akan membandingkan nilai dan energi baru yang didapat dari teman dengan jenis kelamin yang sama. Dan dari segi sosial, remaja akan memiliki keinginan kuat untuk bergantung pada orang tua dan akan mencari afiliasi dengan teman sebaya. Masa-masa pertumbuhan remaja ini merupakan masa dimana terdapat *storm and stress*

atau masa pubertas.¹ Masa pubertas ini dapat menjadi sarana remaja untuk mencoba hal baru seperti melakukan hubungan seksual di luar nikah yang menyebabkan kehamilan tidak direncanakan.

Kehamilan tidak direncanakan merupakan sebuah aktivitas seksual yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan yang diakibatkan oleh beberapa faktor yang faktor tersebut terbagi lagi antara kehamilan dari hubungan di luar pernikahan dan kehamilan dari hubungan dalam pernikahan. Kasus kehamilan tidak direncanakan di Indonesia telah mengalami kenaikan sejak terjadinya pandemi covid-19. Data dari berita Kompas menunjukkan bahwa sebanyak 420 ribu kehamilan tidak direncanakan terjadi di Indonesia pada kurun waktu 2020.²

Sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta angka kehamilan tidak direncanakan juga mengalami peningkatan semenjak adanya pandemi. Pada tahun 2019 angka kehamilan tidak direncanakan sebanyak 939 dan naik 2,3% pada tahun 2020 menjadi 1032 kasus. Sebanyak 462 merupakan kehamilan di luar ikatan pernikahan.³ Kasus kehamilan tidak direncanakan pada tahun 2020 di DIY menjadi kasus yang tertinggi sepanjang lima tahun terakhir sejak tahun 2015.

¹ Ade Wulandari, "Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya," *Jurnal Keperawatan Anak* 2, no. 1 (May 15, 2014): 39–43.

² Kompas Cyber Media, "Kehamilan Tak Direncanakan Naik di Tengah Pandemi, Ini 6 Imbauan BKKBN Halaman all," KOMPAS.com, September 24, 2020, <https://www.kompas.com/sains/read/2020/09/24/160200523/kehamilan-tak-direncanakan-naik-di-tengah-pandemi-ini-6-imbau-bkkbn>.

³ C. N. N. Indonesia, "462 Orang Hamil di Luar Nikah Selama Pandemi di Yogyakarta," nasional, accessed January 31, 2023, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210930092906-20-701363/462-orang-hamil-di-luar-nikah-selama-pandemi-di-yogyakarta>.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Juliyatmi dkk tahun 2018, menunjukkan data yaitu sebanyak 28% remaja di Yogyakarta berisiko melakukan perilaku seksual pranikah.⁴Usia remaja yang seharusnya menjadi usia pembelajaran malah menjadi suatu permasalahan yang cukup kompleks. Tingginya angka kehamilan tidak direncanakan membuat munculnya masalah masalah baru terlebih seseorang yang mengalaminya adalah seorang remaja. Masalah masalah baru tersebut adalah masalah kesehatan pada remaja hamil yaitu kekurangan nutrisi, penyakit menular seks, tekanan darah tinggi pada kondisi kehamilan (preeklamsia), dan juga lepasnya plasenta dari tempat implantasi sebelum masa kelahiran (solusio plasenta).⁵

Dari permasalahan yang timbul dikarenakan kehamilan tidak direncanakan, tentunya hal ini akan berdampak bagi korban terutama dalam hal interaksi keberfungsian sosial nya. Remaja yang seharusnya masih dalam masa menempuh pendidikan, harus menerima kenyataan untuk menjadi seorang ibu. Selain itu, kehamilan ini menyebabkan trauma jika kehamilan tersebut terjadi dikarenakan tindakan perkosaan. Sebagian besar remaja tidak siap untuk menerima kehamilan dan hal ini akan menimbulkan dua pilihan bagi remaja yaitu antara memilih untuk melanjutkan kehamilan atau menggugurkan kehamilan.

Dalam menangani permasalahan sosial seperti itu, beberapa lembaga atau instansi dari pemerintah sudah cukup terlihat namun ada satu lembaga sosial non

⁴ Rihul H Juliyatmi et al, "Usia Pubertas Dan Citra Tubuh Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Putri Di Yogyakarta," diakses pada 29 Maret 2023, <https://core.ac.uk/reader/295356090>.

⁵ Lutfatul Latifah dan Mekar Dwi Anggraeni, "Hubungan Kehamilan Pada Usia Remaja Dengan Kejadian Prematuritas, Berat Bayi Lahir Rendah Dan Asfiksia," *Kesmas Indonesia* 6, no. 1 (30 Januari 2013): 26–34.

pemerintahan yang bernama Harapan Fian. Harapan Fian merupakan sebuah organisasi perkumpulan yang terletak di daerah Kampung Badran, Bumijo Yogyakarta. Perkumpulan ini berfokus untuk memerhatikan kesejahteraan orang di situasi jalanan mulai dari anak-anak, remaja maupun orang tua. Kasus-kasus yang ditangani pun beragam mulai dari permasalahan identitas, anak putus sekolah, *malnutrition* pada bayi, dan juga pendampingan terhadap wanita di situasi jalanan yang mengalami kehamilan tidak direncanakan.

Kasus kehamilan tidak direncanakan yang ditangani oleh perkumpulan Harapan Fian ini dalam kurun waktu 1 tahun (2022) berjumlah 5 kasus. Data dari hasil pra-penelitian ditemukan bahwa kasus yang ditangani oleh Harapan Fian tersebut adalah kehamilan yang terjadi di dalam dan diluar ikatan pernikahan. Pada kasus ini, kehamilan diakibatkan oleh beberapa sebab yaitu perilaku seks tidak sehat seperti hubungan *suka sama suka* dan perkosaan. Selain itu terdapat faktor risiko yaitu tidak memiliki identitas, akses kontrasepsi, pengetahuan kesehatan reproduksi yang rendah, dan patriarki (relasi laki-perempuan di komunitas jalanan). Dalam hal ini tentunya remaja tidak menerima keadaanya atau tidak mau merawat bayi yang dikandungnya.

Hal itu dapat mengakibatkan beberapa permasalahan seperti, gangguan kesehatan mental baik dari ibu yang mengandung maupun dari janin yang ada di dalam kandungan. Selain itu, bayi yang lahir akan berpotensi untuk mengalami stunting. Stunting adalah kondisi dimana bayi mengalami kekurangan gizi kronis yang

disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama akibat dari pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi.⁶

Melihat begitu kompleksnya permasalahan kehamilan tidak direncanakan ini, tentunya remaja yang mengalami kehamilan tidak direncanakan membutuhkan pendampingan sosial. Hal ini dikarenakan remaja tentunya belum mampu berfikir secara komprehensif terhadap permasalahan yang terjadi. Remaja tidak tahu akibat jika ia tidak berusaha memperoleh pertolongan sosial dari permasalahan yang ia alami, padahal permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang sangat penting untuk diselesaikan. Pendampingan di Harapan Fian dilakukan agar permasalahan dari remaja yang mengalami kehamilan tidak direncanakan mendapatkan pertolongan baik dari segi akses, identitas, medis dan psikologi.

Pendampingan tersebut diharapkan mampu membantu klien remaja ke dalam kondisi yang lebih baik. Maka dalam permasalahan kehamilan tidak direncanakan ini, mahasiswa tertarik untuk meneliti bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh Harapan Fian terhadap kasus remaja hamil tidak direncanakan. Penelitian ini dilakukan karena memang di Lembaga Harapan Fian belum pernah ada penelitian mengenai pendampingan. Kemudian dalam penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai bagaimana Harapan Fian melakukan proses pendampingan dari tahap awal sampai tahap akhir. Serta mendeskripsikan mengenai hasil dan kendala-kendala yang dihadapi Harapan Fian dalam menjalankan proses pendampingan tersebut.

⁶ Kinanti Rahmadhita, "Permasalahan Stunting dan Pencegahannya," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9, No. 1 (30 Juni 2020): 225–29, <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang yang sudah dituliskan, peneliti melakukan perumusan permasalahan yang akan dijadikan sebagai bahan bahasan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang akan peneliti bahas sebagai berikut:

1. Bagaimana pendampingan yang dilakukan lembaga Harapan Fian dalam kasus remaja yang mengalami kehamilan tidak direncanakan?
2. Bagaimana hasil dari pendampingan remaja yang mengalami kehamilan tidak direncanakan?
3. Kendala apa saja yang dialami lembaga Harapan Fian dalam melakukan praktik pendampingan terhadap kasus remaja hamil tidak direncanakan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah ditulis diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Tujuan Obyektif:

- a. Mendeskripsikan pendampingan yang dilakukan oleh lembaga Harapan Fian dalam menangani kasus remaja hamil tidak direncanakan mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir pendampingan.
- b. Mendiskripsikan hasil dari pendampingan remaja yang mengalami kehamilan tidak direncanakan.

- c. Mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh lembaga Harapan Fian dalam praktik pendampingan kasus remaja hamil tidak direncanakan.

Tujuan Subyektif:

- a. Melengkapi syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- b. Menambah ilmu dan pengetahuan mengenai kegiatan pertolongan sosial dalam kasus tertentu yaitu kehamilan tidak direncanakan pada remaja.

2. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, maka akan memberikan sebuah manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Menambah dan mengembangkan khasanah keilmuan dalam hal pendampingan sosial yang dilakukan lembaga sosial non pemerintah terhadap penanganan kasus remaja hamil tidak direncanakan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan oleh pemangku kebijakan, sehingga nantinya kebijakan akan lebih terfokus dan dapat lebih mensejahterakan.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memperdalam tinjauan penelitian terkait isu yang akan diangkat yaitu mengenai pendampingan remaja hamil tidak direncanakan, maka peneliti melakukan penelusuran pustaka mengenai penelitian dan tulisan terdahulu yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Penelusuran ini didapatkan dari skripsi dan artikel dalam jurnal di internet dan juga didapat dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Dari temuan peneliti di lapangan, memang belum banyak penelitian yang mengkaji tentang pendampingan terhadap remaja dengan masalah kehamilan tidak direncanakan khususnya di Lembaga Harapan Fian. Kebanyakan penelitian yang ditemukan menggunakan perspektif khusus dalam melakukan pendampingan yang mana hal itu tidak menggambarkan proses pertolongan secara menyeluruh seperti dari individu, keluarga sampai ke masyarakat. Adapun hasil penelusuran pustaka yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Anas Akhsani pada tahun 2019, yang berjudul “Pendampingan Anak Korban Kekerasan Seksual Di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) Klaten”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai pendampingan yang dilakukan oleh PLKSAI Klaten terhadap anak korban kekerasan seksual. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini menghasilkan tulisan berupa pemaparan proses pendampingan yang dilakukan oleh PLKSAI klaten yaitu meliputi tahap pendekatan sampai terminasi.

Tahap *engagement* pada penelitian tersebut dilakukan pada saat pekerja sosial berada di kantor polisi ketika mendapat laporan. *Assessment* dilakukan dengan cara

home visit ke rumah klien yang bertujuan untuk menggali data terkait kronologis peristiwa kasus kekerasan. Perencanaan intervensi dilakukan atas dasar kebutuhan anak korban kekerasan. Intervensi dilakukan dengan memberikan motivasi kepada klien dan memberi edukasi kepada klien tentang bagian tubuh perempuan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, selain itu dengan menghubungkan klien dengan sistem lembaga lain yang terkait.⁷

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dilihat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan tema pendampingan anak. Perbedaannya yang pertama yaitu pada kasus atau isu yang diangkat dalam penelitian tersebut menggunakan isu korban kekerasan seksual sedangkan pada penelitian ini menggunakan isu remaja yang mengalami kehamilan tidak direncanakan, yang kedua terletak pada tempat penelitian, dalam penelitian tersebut terletak di lembaga milik pemerintahan yaitu PLKSAI Klaten sedangkan penelitian ini berada di lembaga non pemerintahan yaitu di lembaga Harapan Fian Yogyakarta.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Bella Dona Kartikasari pada tahun 2016 yang berjudul tentang “Strategi PKBI DIY Dalam Pendampingan Remaja Dengan Masalah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Di Kota Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Strategi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Dalam Pendampingan Remaja Dengan Masalah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

⁷ Muhammad Anas Akhsani , “Pendampingan Anak Korban Kekerasan Seksual Di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) Klaten”, (*Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019*).

di Kota Yogyakarta dan juga faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Hasil penelitian ini adalah strategi PKBI dalam menangani masalah tersebut adalah dengan beberapa macam yaitu preventif, promotif, rehabilitasi dan kuratif.

Strategi preventif yang dilakukan PKBI tersebut adalah dengan cara melakukan promosi pencegahan dengan cara diskusi dengan kelompok komunitas kecil maupun besar. Strategi promotif yang dilakukan adalah dengan mengorganisir remaja KTD yang akan diberikan informasi berupa informasi kesehatan reproduksi. Strategi kuratif yang dilakukan adalah dengan rehabilitasi remaja KTD yang memilih untuk melanjutkan kehamilan.⁸

Berdasarkan artikel tersebut, dapat kita lihat persamaan dan perbedaanya. Persamaanya yaitu terletak pada topik bahasan yang mirip dengan penelitian ini yaitu pendampingan remaja dengan kasus kehamilan. Namun, letak perbedaanya yaitu pada kasus yang ditangani yaitu antara kehamilan tidak diinginkan dengan kehamilan tidak direncanakan dan juga lokasi penelitian dimana pada jurnal tersebut dilaksanakan di lembaga PKBI dimana lembaga ini memang secara khusus menangani permasalahan mengenai keluarga berencana. Penelitian ini berada di lembaga Harapan Fian dimana lembaga ini lebih menangani permasalahan secara general seperti permasalahan identitas pada anak, pendidikan, kesehatan, dan juga ekonomi.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Eva Anjar Sari pada tahun 2022 yang berjudul “Pendampingan Psikologi dan Spiritual pada Ibu Hamil di Luar Nikah (Oleh Yayasan Rumah Tumbuh Harapan (RUTH) dan Dua Garis Indonesia)”. Penelitian ini memiliki

⁸ Bella dona kartikasari, “Strategi PKBI DIY Dalam Pendampingan Remaja Dengan Masalah Kehamilan tidak diinginkan (KTD) di Kota Yogyakarta”, *journal.student.uny.ac.id*, (2016).

tujuan yaitu untuk mendeskripsikan bentuk advokasi psikologi terhadap ibu hamil di luar nikah yang dilakukan oleh Rumah Tumbuh Harapan (RUTH) dan Dua Garis Indonesia. Dalam artikel tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis riset kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah memaparkan model model pendampingan psikososial diantaranya adalah program *make up*, diskusi santai, konseling online pada masa covid dan program jalan jalan untuk ibu yang mengalami kehamilan di luar nikah.⁹

Berdasarkan artikel tersebut, terdapat kesamaan dan perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaanya terletak pada tema yaitu pendampingan dengan permasalahan kehamilan, yang dalam artikel tersebut di konotasikan dengan hamil di luar nikah. Kemudian yang membedakan adalah pertama, dari segi objek ibu hamil yang masih secara umum atau tidak ada rentang umur tertentu, sedangkan dalam penelitian ini yang mengalami kehamilan tidak direncanakan adalah remaja. Kedua, konsep yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah lebih fokus pada psikososial dan spiritual, sedangkan pada penelitian ini lebih ke arah umum. Ketiga, tentunya dari tempat penelitian dimana dalam jurnal tersebut tempat penelitian berada di lembaga di daerah Bandung, Jawa Barat, sedangkan penelitian ini berada di lembaga di daerah Yogyakarta.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Erika Putri Wulandari dan Nurliana Cipta Apsari pada tahun 2022 yang berjudul tentang “Penggunaan Perspektif *Trauma-*

⁹ Eva Anjar Sari, “Pendampingan Psikologi Dan Spiritual Pada Ibu Hamil Di Luar Nikah;” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (23 Juni 2022): 130–40, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.442>.

Informed Care Pekerja Sosial Dalam Mendampingi Klien Remaja Dengan Kehamilan Tidak Diinginkan”. Artikel ini menggunakan metode studi literatur dan menghasilkan penjelasan deskriptif mengenai penunjukan bahwa perspektif *trauma-informed care* ini sesuai dengan praktik pekerjaan sosial yang mengutamakan pendekatan menyeluruh dan berbasis pada kekuatan klien, di antaranya dicerminkan oleh prinsip-prinsip *trauma-informed care* itu sendiri.

Prinsip utama dalam perspektif ini antara lain *safety* atau yang berisi mengenai rasa aman dari fisik maupun psikologi, *Trustworthiness and transparency* atau kepercayaan diantara pekerja sosial dengan klien, *Collaboration and mutuality* atau kerjasama diantara pekerja sosial dengan klien dimana pada kasus KTD penerapan ini dilakukan dengan cara memberikan kebebasan klien untuk menentukan apa yang dia butuhkan, *Empowerment, voice and choice* yaitu mengenai suara dari klien yang akan menentukan tindakan selanjutnya, dan yang terakhir *Cultural, historical, and gender issues* yaitu keputusan pekerja sosial tidak boleh memaksakan pemikirannya kepada klien dan harus memahami *stereotype* klien KTD.¹⁰

Berdasarkan artikel tersebut, dapat dilihat persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini. Persamaanya terletak pada pendampingan remaja dengan kehamilan. Dan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang digunakan dalam artikel tersebut yaitu perspektif *trauma informed care* oleh pekerja sosial, dimana dalam penelitian ini tidak menggunakan konsep tersebut.

¹⁰ Erika Putri Wulandari dan Nurliana Cipta Apsari, “Penggunaan Perspektif Trauma-Informed Care Pekerja Sosial Dalam Mendampingi Klien Remaja Dengan Kehamilan Tidak Diinginkan,” *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 21, No. 1 (1 Juli 2022), <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/peksos/article/view/540>.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Soib Tiara Mutia dan Rahmi Pratiwi tahun 2018 yang berjudul tentang “Proses Pendampingan Melalui Komunikasi Teurapetik Sebagai Upaya Pemulihan Psikologis Korban Perkosaan”. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan komunikasi teurapetik yang dilakukan oleh pendamping sebagai upaya pemulihan psikologis pada korban perkosaan. Sedangkan hasil yang dicapai adalah menunjukkan bahwa pendampingan dilakukan dalam lima tahapan komunikasi teurapetik, yaitu: tahap pra interaksi, tahap pengenalan, tahap orientasi, tahap kerja, dan tahap terminasi.

Tahap pra interaksi ini berisi mengenai awal mula pendamping mendapatkan laporan kasus yaitu dari pihak ketiga yang selanjutnya akan dilakukan investigasi untuk digali kasusnya. Tahap pengenalan dengan korban dilakukan dengan cara pendamping memperkenalkan diri kepada klien dan keluarga dan bertujuan untuk mengurangi kecurigaan terhadap aktivitas pendampingan. Tahap orientasi atau pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan klien ataupun secara tertulis jika klien mengalami trauma berat dan tidak mau bertemu dengan orang lain. Tahap kerja dilakukan pendamping dengan memberi motivasi tentang cara menjalani hidup, tetap fokus pada pendidikannya dan selalu bersyukur. Tahap terminasi dilakukan dengan mengakhiri layanan pendampingan dengan memperhatikan kriteria tertentu seperti peningkatan fungsi sosial, rasa identitas yang besar dan pengembangan perilaku yang adaptif.¹¹

¹¹ Soib Tiara and Mutia Rahmi Pratiwi, “Proses Pendampingan Melalui Komunikasi Teurapetik Sebagai Upaya Pemulihan Psikologis Korban Perkosaan,” *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 2 (6 Juli 2018), <https://doi.org/10.34001/an.v10i2.790>.

Berdasarkan ulasan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan tema pendampingan sosial. Kemudian perbedaanya adalah terletak pada fokus penelitian yaitu komunikasi terapeutik dan juga isu yang digunakan adalah korban perkosaan, dimana dalam penelitian ini tidak hanya sebatas aktivitas perkosaan tetapi juga sampai terjadinya kehamilan. Selain itu, dalam artikel tersebut penelitian tidak terfokus pada subjek remaja, sedangkan pada penelitian ini subjek korban kehamilanya adalah remaja.

Keenam, artikel yang ditulis oleh Disa Dwi Fajrina pada tahun 2012 yaitu berjudul “Resiliensi Pada Remaja Putri Yang Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan Akibat Kekerasan Seksual”. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai gambaran resiliensi pada remaja putri yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan akibat pelecehan seksual. Hasil dari penelitian ini adalah subjek yang diteliti mempunyai resiliensi yang baik. Bentuk resiliensinya beragam mulai dari memikirkan tindakan yang telah ia jalani yaitu mengenai kehamilan tidak diinginkan, kemudian beradaptasi berbicara dengan teman dekat. Selain itu, faktor-faktor seperti teman dekat, keluarga merupakan pengaruh yang baik untuk keberlangsungan resiliensi dari subjek.¹²

Berdasarkan uraian artikel diatas, dapat kita lihat persamaan dan perbedaan dengan rencana penelitian ini. Persamaannya yaitu terletak pada isu atau permasalahan

¹² Disa Dwi Fajrina, “Resiliensi Pada Remaja Putri Yang Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan Akibat Kekerasan Seksual,” *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP* 1, no. 1 (2012): 55–62, <https://doi.org/10.21009/JPPP.011.08>.

yang digunakan yaitu remaja yang mengalami kehamilan, kedua metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dimana dalam artikel tersebut lebih fokus terhadap resiliensi remaja, sedangkan dalam rencana penelitian ini adalah pendampingan sosial kepada remaja.

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan terhadap ke enam hasil penelitian di atas, memang belum ada yang membahas mengenai pendampingan remaja dengan masalah kehamilan tidak direncanakan terutama dalam lingkup lembaga non pemerintahan di Lembaga Harapan Fian. Perbedaan mendasar dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan juga terletak pada tempat dan subjek penelitian.

E. Kerangka Teori

1. Pendampingan Sosial

a. Definisi pendampingan sosial

Edi suharto memberikan pengertian dari pendampingan yaitu sebuah usaha yang didasarkan atas prinsip membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri dimana peranan pendamping bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah secara langsung.¹³

Rahmawati dan Kisworo dalam Dewi Septiani et al, memberikan definisi mengenai pendampingan sosial yaitu sebuah proses relasi sosial diantara 2 orang yaitu pendamping dan yang didampingi atau yang disebut sebagai klien, dengan berbagai tujuan yaitu pemecahan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan peluang dalam pemenuhan kebutuhan hidup serta meningkatkan akses klien terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan kerja, dan fasilitas pelayanan publik lainnya.¹⁴

Dari uraian definisi mengenai pendampingan sosial dapat dipahami bahwa pendampingan sosial adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh satu individu, kelompok (lembaga pemerintahan atau non pemerintahan) yang

¹³ Suharto, Edi. "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.", cet. 1, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). hlm. 93.

¹⁴ Devi Septiani, et al, "Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Membantu Kemandirian Dan Kesejahteraan Keluarga," *Jurnal Kultur Demokrasi* 5, no. 1 (17 Juni , 2019), <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/18319>.

memiliki tujuan untuk mengembalikan manusia kepada kondisi yang baik dengan berbagai cara termasuk pemberdayaan kepada masyarakat.

b. Fungsi Pendampingan

Dalam sebuah aktivitas pendampingan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok pastinya memiliki berbagai fungsi. Fungsi pendampingan ini tentunya dalam beberapa kasus akan berbeda beda. Menurut Istiana Hermawati yang dikutip Yenry, fungsi pendampingan yaitu sebagai berikut:¹⁵

1. Membantu orang meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memecahkan masalah mereka.
2. Mengaitkan orang dengan sistem sumber.
3. Mempermudah interaksi, mengubah dan menciptakan relasi antar orang dan sistem sumber kemasyarakatan, maupun relasi antar orang di lingkungan sistem sumber.
4. Mempermudah interaksi, mengubah dan menciptakan relasi antar orang dan sistem sumber kemasyarakatan, maupun relasi antar orang di dalam lingkungan sistem sumber.
5. Memberikan sumbangan bagi perubahan, perbaikan serta perkembangan kebijakan dan perundang-undangan sosial.

¹⁵ Yenry Budiman, Pengertian Pendampingan Pekerja Sosial Terhadap Klien. Pendampingan Adalah Suatu Proses Pemberian Kemudahan (Fasilitas) - PDF Free Download,” adoc.pub, diakses pada 28 Agustus 2023, <https://adoc.pub/bab-ii-kajian-pustaka-1-pengertian-pendampingan-pekerja-sosi.html>.

6. Meratakan sumber-sumber material.
7. Bertindak sebagai pelaksana kontrol sosial.

c. Peran Organisasi Sosial dalam Pendampingan

Praktik pertolongan yang dilakukan oleh pendamping melalui lembaga sosial tentunya memiliki peran-peran yang semestinya tersalurkan kepada klien dampingan. Peran-peran ini menurut Bambang adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Identifikasi penyedia layanan. Sebuah kerjasama antara organisasi sosial dengan institusi lokal sudah semestinya dilakukan. Hal ini agar lembaga pelayanan dapat menjadi pilihan masyarakat untuk mencari solusi ketika memilih lembaga penyedia layanan.
2. Menjadi penyedia data dan tempat diskusi masalah sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan cara riset pengumpulan data masalah yang dilakukan oleh organisasi sosial di wilayah kerjanya. Data yang telah dikumpul tersebut dapat digunakan untuk diskusi dengan komponen masyarakat guna memecahkan masalah yang ada.
3. Menjadi wahana pertemuan publik. Yang dimaksud dengan wahana adalah organisasi sosial dapat menjadi tempat untuk melakukan pertemuan dengan pihak-pihak tertentu seperti institusi lokal dari bermacam kalangan seperti pedagang, perempuan, dan pemuda.

¹⁶ Bambang Rustanto, "Menangani Kemiskinan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 110.

4. Menjadi lembaga perantara dan keterlibatan. Dalam hal ini organisasi sosial dapat menjadi mediator untuk anggotanya yang tidak bisa menjangkau hubungan lain seperti dengan pemerintah. Selain itu organisasi sosial juga dapat menjadi tempat berjalanya aksi atau program masyarakat yang berdampingan dengan program pemerintah yang sudah ada.
5. Menjadi pusat kegiatan masyarakat. Dalam hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat untuk mengetahui dan mengakses layanan yang sudah tersedia, sehingga dapat bermanfaat. Pusat kegiatan ini juga dapat disebar pada lokasi yang berbeda, sehingga tidak hanya fokus pada satu titik lokasi saja.

d. Prinsip Dalam Pendampingan

Seseorang yang mendedikasikan tugas sebagai seorang pendamping, tentunya dalam segala aktivitasnya berlandaskan dari prinsip yang sudah ditetapkan. Prinsip ini bermanfaat untuk pendamping agar praktik pendampingan ini tetap terarah sesuai tujuannya. Adapun prinsip pendampingan menurut Maas dalam Adi sebagai berikut:¹⁷

1. Penerimaan. Dalam prinsip ini pendamping diharuskan untuk menerima keadaan klien apa adanya. Hal itu dikarenakan tidak semua klien memiliki kondisi yang baik baik dari sisi penampilan maupun kemampuan. Pendamping juga tidak diperbolehkan untuk menghakimi

¹⁷ Isbandi Rukminto Adi, Kesejahteraan Sosial (Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 84.

klien dikarenakan penampilan dan kemampuannya. Menerapkan prinsip ini akan membentuk relasi yang baik antara pendamping dengan klien.

2. Komunikasi. Dalam prinsip ini, pendamping harus memiliki *skill* yang memadai. Komunikasi antara pendamping dengan klien dapat berbentuk verbal dan non verbal. Pendamping harus mampu menerjemahkan sikap atau gerak tubuh klien ketika terjadi permasalahan. Sehingga jika prinsip komunikasi ini berjalan dengan baik, maka akan memudahkan pendamping untuk menentukan permasalahan yang terjadi.
3. Individualisasi. Prinsip ini berhubungan dengan kondisi klien yang berbeda dan unik, dimana pendamping diharuskan memahami dan menghargai dari keunikan yang ada. Hal ini akan berdampak pada pemberian pertolongan yang tepat dikarenakan keunikan individu yang tidak bisa disamaratakan.
4. Partisipasi. Pada prinsip ini berhubungan dengan tugas pendamping sebagai fasilitator. Dimana dalam praktiknya pendamping akan mengajak klien untuk berpartisipasi penuh atas pemecahan masalahnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendampingan bahwa untuk menolong orang agar dapat menolong dirinya sendiri.
5. Kerahasiaan. Prinsip ini mengharuskan pendamping untuk merahasiakan segala bentuk data dan permasalahan yang dialami oleh klien, kecuali dalam hal diskusi tim. Data dari klien tidak boleh

sembarangan disebarkan karena akan berdampak pada diri klien yang akan tidak leluasa untuk memberikan keterangan selanjutnya.

6. Kesadaran diri petugas. Prinsip ini berhubungan dengan kondisi psikologis diantara pendamping dengan klien. Pendamping harus bisa memposisikan diri sebagai perantara pertolongan dan dapat menumbuhkan empati secara obyektif. Hal penting yang harus diperhatikan adalah pendamping tidak boleh terbawa perasaan ketika mendampingi klien dengan masalah tertentu, karena jika hal itu terjadi maka proses pertolongan tidak akan berjalan dengan baik.

e. Intervensi Dalam Pendampingan

Proses intervensi pada pendampingan sosial ini didasarkan atas teori praktik pekerjaan sosial Menurut Zastrow dalam buku yang ditulis Isbandi Rukminto Adi yang membagi level intervensi ke dalam tiga bagian. Berikut tabel level intervensi menurut zastrow.

Tabel 1.1 Level intervensi praktik pekerjaan sosial zastrow

No	Level intervensi	Unit intervensi	Metode intervensi
1	Mikro	Individu	<i>Individual casework</i>
2	Mezzo	Keluarga dan kelompok	<i>Family casework</i> dan <i>groubwork</i>
3	Makro/kelompok	Organisasi dan komunitas	Administrasi dan pengorganisasian masyarakat

Sumber : Buku Kesejahteraan Sosial Karya Isbandi Rukminto Adi halaman 162

Intervensi pada level mikro diarahkan untuk membantu individu dalam mengembalikan peran sosialnya yang sesuai dengan harapan lingkungannya. Dalam intervensi ini, dilakukan dengan menggunakan metode *individual casework*. *Individual casework* merupakan sebuah usaha dari pekerja sosial melalui konseling dari sudut pandang klien yang terdiri dari delapan tahap yaitu penyadaran masalah, penjalinan relasi leih mendalam antara klien dengan konselor, pengembangan motivasi, konseptualisasi masalah, eksplorasi strategi, penyeleksian strategi, pelaksanaan strategi mengatasi masalah dan evaluasi.¹⁸

Intervensi pada level mezzo diarahkan pada keluarga maupun kelompok dengan metode *family casework* atau *groubwork*. Intervensi pada ranah keluarga ini menurut Zastrow dengan memandang keluarga sebagai sistem yang saling berkaitan dan memiliki interaksi yang bergantung satu dengan lainnya. Oleh karena itu, masalah yang ada pada individu dapat berasal dari pengaruh keluarga.¹⁹ Maka dalam intervensi mezzo ini bertujuan untuk mengajak atau mempengaruhi anggota keluarga dalam proses penyembuhan klien sehingga kesembuhan klien tidak hanya berasal dari diri sendiri melainkan dari dukungan orang di sekitarnya.

¹⁸ Ibid., hlm. 167.

¹⁹ Ibid., hlm. 175

Intervensi pada level makro ditujukan untuk komunitas dan organisasi. Popple dalam Isbandi membagi model intervensi pada level komunitas menjadi enam yaitu pelayanan komunitas, pengorganisasian masyarakat, pengembangan masyarakat, perencanaan komunitas dan sosial, pendidikan komunitas dan aksi komunitas. Model pendekatan pelayanan komunitas atau masyarakat lebih sering digunakan oleh organisasi non pemerintahan untuk menekan elit-elit tertentu.²⁰

f. Tahap Tahap Pendampingan

Tahapan pendampingan atau proses berjalanya pendampingan terdiri dari berbagai proses yang berbeda. Tahapan ini dibagi menjadi empat bagian. Dalam pendampingan menurut Skidmore yang dikutip Adi ada empat tahapan yaitu sebagai berikut:²¹

1. Engagement. Pada tahap ini yang perlu dilakukan oleh pendamping adalah mengenalkan diri dan juga memberi penjelasan bahwa klien lah yang paling menentukan bagaimana hasil yang akan dicapai dari proses pertolongan. Sehingga pada tahap ini klien dapat menentukan apakah akan memilih untuk melanjutkan kedalam tahap kontrak.
2. Penggalan data atau assesment. Tahap ini merupakan tahap dimana pendamping melakukan penggalan data baik dengan cara observasi, wawancara maupun cara cara lain yang relevan dengan kondisi

²⁰ Ibid., hlm. 188.

²¹ Ibid., hlm.170.

lapangan. Dalam proses ini akan mencapai hasil yang tepat bila relasi antara pendamping dengan klien baik. Tahap ini juga yang menentukan bentuk pertolongan dalam intervensi nantinya.

3. Intervensi. Pada tahap ini adalah dilakukan nya proses pertolongan dari seorang pendamping kepada kliennya. Keterampilan yang harus dimiliki oleh pendamping dalam hal ini ialah wawancara, dimana wawancara ini yang terjadi pada saat intervensi. Selain itu melakukan pencatatan kasus dan menjalankan proses rujukan bila diperlukan.
4. Terminasi. Pada tahap ini, merupakan pemutusan relasi antara pendamping dengan klien. Yang harus ditekankan dalam proses ini adalah pemahaman akan pemutusan relasi. Relasi yang diputuskan hendaknya melihat dari tujuan yang dicapai. Jika tujuannya sudah selesai maka dapat dilakukan pemutusan relasi.

2. Remaja

a. Definisi remaja

Masa remaja atau *adolescence* adalah masa dimana seseorang mengalami banyak perubahan mulai dari fisik, mental dan psikososial. Hal itu dikarenakan pada masa ini disebut sebagai masa transisi seorang anak yang beranjak dewasa. Dalam teori perkembangan psikososial yang digagas oleh Erikson dalam Sugeng dan Mira mengatakan bahwa remaja adalah seseorang yang berusia antara 12-19 tahun, dimana perkembangan yang terjadi adalah mengalami perubahan pada fisik dan jiwa di masa biologis. Selain itu, dalam masa remaja ini mereka akan mencari identitas dirinya

terutama dalam hal seksual serta dalam berkegiatan. Maka dalam masa ini peran teman sebaya lebih berpengaruh dibandingkan dengan peran orangtua.²²

Istilah pubertas atau (*puberty*) adalah istilah yang sudah sangat umum diketahui jika kita berbicara mengenai remaja. Dimana pubertas ini merupakan sebuah masa yang terjadi secara periodik, yang terjadi oleh semua manusia yang dicirikan oleh kematangan fisik secara seksual seperti ukuran dalam bagian-bagian tubuh dan juga kematangan mental dan pikiran.²³ Seiring perkembangan zaman, banyak sekali faktor-faktor yang dapat memicu remaja mengeksplorasi masa pubertas nya dengan berbagai hal. Kita dapat melihat fenomena *trend* yang terjadi di media sosial seperti tiktok yang mengajak para remaja untuk berbuat hal hal diluar nalar seperti *challenge* menabrak kan diri dengan kendaraan. Selain itu *trend* berdandan untuk menambah kecantikan juga dipraktikan oleh remaja kalangan wanita. Yang tentunya hal itu dapat menginspirasi diri untuk tampil lebih baik di era *modern fashion* ini. Pada masa ini juga, kematangan hormon seksual akan menentukan sikap dari remaja. Remaja akan mulai menyukai lawan jenis dan kemungkinan merasa khawatir jika ada yang kurang dengan

²² Sugeng Puji Leksono Dan Mira Wuryanti, "Implementasi Teori, Teknik, dan Prinsip Pekerjaan Sosial", (Malang: Intrans Publishing., 2019), hlm. 18.

²³ Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (January 28, 2019): 116–33, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.

penampilanya.²⁴ Maka tidak heran jika banyak kasus kehamilan tidak direncanakan yang dilakukan oleh remaja.

Dalam definisi lain, menurut psikolog asal amerika bernama G Stanly Hall dalam Amita Diananda mengungkapkan bahwa remaja adalah tempat dimana gejolak dan stress terjadi. Implikasinya adalah kepada pikiran hati, suasana hati, perasaan dan tindakan yang dapat disebabkan dari sifat sombong, rendah hati dan godaan, serta rasa gembira dan sedih.²⁵ Gejolak-gejolak inilah yang membuat perilaku pada remaja cenderung tidak tetap, melainkan berganti-ganti sesuai dengan keadaan hati dan pikiran.

Di dalam UU yang ada di Indonesia, pada dasarnya remaja termasuk ke dalam kategori anak, maka dari itu UU yang ada menggunakan kata anak. Adapun pengertian remaja menurut UU No.4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa “Anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin”.²⁶ Kemudian menurut UU RI No.23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, anak adalah seorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.²⁷ Dari pengertian anak menurut UU di Indonesia tersebut dapat kita pahami bahwa rentang usia anak yang dijelaskan dalam UU sudah mewakili usia remaja.

²⁴ Ibid., hlm.119.

²⁵ Ibid., hlm. 119.

²⁶ Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak, Pasal 1 Ayat (2).

²⁷ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Perlindungan Anak.

b. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas seorang remaja dalam masa perkembangannya lebih menekankan untuk merubah perilakunya dari yang kekanak-kanakan menjadi dewasa. Seseorang yang sedang pada fase remaja dikatakan akan berhasil dalam hidupnya jika ia menjalankan tugasnya dengan baik, begitupun sebaliknya jika tidak dijalankan dengan baik maka akan mengalami *gap* di kehidupan dewasanya nanti. Menurut Havighurst yang dikutip Gunarsa dalam tulisan Khamim Zarkasih Putro mengatakan bahwa tugas seorang remaja dalam masa perkembangannya adalah sebagai berikut:²⁸

1. Menerima perubahan fisik yang terjadi dalam dirinya dan bisa melaksanakan peran dengan baik serta puas kepada keadaan yang terjadi.
2. Belajar mengenai peran sosial dalam lingkup pertemanan sesuai dengan jenis kelaminnya.
3. Terlepas dari ketergantungan orang tua dan orang dewasa lainnya dan dapat bebas dari hal tersebut.
4. Konsep mengenai kehidupan dan kemampuan intelektual harus dikembangkan

²⁸ Khamim Zarkasih Saputro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2017): 25–32, <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.

5. Mencari jaminan bahwa remaja akan berdikari sendiri saat dewasa mengenai hal ekonomi.
6. Bersiap diri guna menemukan pekerjaan yang cocok dengan bekat dan kemampuan.
7. Memahami perilaku yang baik dan mampu menjalankannya sesuai dengan aturan dan nilai yang ada.
8. Mencari informasi tentang pernikahan dan bersiap diri untuk dapat hidup berkeluarga.
9. Dapat dinilai bahwa dirinya mampu bertindak sesuai dengan pandangan ilmiah.

c. Ciri Ciri Remaja

Dalam setiap fase kehidupan mulai dari manusia dalam kandungan sampai ia lanjut usia tentu terdapat perbedaan yang ada diantaranya. Perbedaan ini tentunya terjadi secara alamiah dan pasti akan terjadi di dalam fase fase kehidupan. Menurut Hurlock dalam Khamim Zarkasih Putro memetakan ciri-ciri seorang dalam fase remaja yang mana akan menjadi pembeda diantara fase lainnya. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:²⁹

1. Masa remaja sebagai periode penting

Selama masa remaja, konsekuensi langsung dan jangka panjang sangat signifikan. Dengan pertumbuhan fisik yang begitu pesat, muncul pula perkembangan mental yang pesat, terutama pada masa remaja

²⁹ Ibid., hlm.27.

awal. Semua perkembangan ini menimbulkan kebutuhan akan penyesuaian mental dan kebutuhan untuk membentuk sikap, nilai, dan preferensi baru.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada tahap ini, remaja bukan lagi anak-anak dan orang dewasa. Jika remaja berperilaku seperti anak-anak, mereka akan diajarkan untuk bertindak sesuai dengan usianya. Ketika remaja berusaha bersikap seperti orang dewasa, mereka sering dituduh terlalu besar dan dihukum karena berusaha bertindak seperti orang dewasa. Di sisi lain, ambiguitas remaja juga bermanfaat karena memberinya waktu untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menemukan perilaku, nilai, dan sifat mana yang paling cocok untuknya.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Selama periode remaja, fluktuasi perubahan sikap dan perilaku setara dengan fisik yang juga berubah. Periode remaja awal tidak hanya menyebabkan perubahan fisik yang begitu cepat melainkan juga perubahan mental yang akan mengikutinya. Sikap dan perilaku akan berubah menurun ketika fisiknya juga menurun.

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Problem pada remaja adalah problem yang sulit dan tidak memandang remaja pria maupun wanita, walaupun dalam fase kehidupan manusia memiliki masalah tersendiri. Banyak remaja yang gagal dalam menyelesaikan permasalahan dan tidak sesuai dengan

ekspektasi mereka. Hal itu dikarenakan dari ketidakmampuan mereka dalam mengatasi masalahnya sendiri.

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada masa remaja awal, penting bagi remaja pria dan wanita untuk menyesuaikan dengan kelompoknya. Ketidaksesuaian pada saat penyesuaian diri remaja ini mengakibatkan permasalahan berupa krisis identitas.

6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan yang mengatakan bahwa remaja berbuat sesuai dengan kehendak hatinya membuat orang dewasa harus membina dan menuntun kehidupan remaja yang disfungsional terhadap perilaku yang normal.

7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Pandangan remaja mengenai kehidupan terutama cita-cita dan harapan ialah berupa keinginan yang bukan sebagaimana keadaan sebenarnya. Tidakrealistis pada harapan ini meliputi diri, keluarga dan temannya akan menyebabkan tingginya emosional pada remaja. Pada akhirnya jika ekspektasi tidak sesuai dengan realita, remaja akan sakit hati dan kecewa.

8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Kegelisahan pada remaja terjadi ketika mendekati usia kematangan yang sah, dimana usia ini akan mendekatkan mereka ke kehidupan dewasa. Remaja dalam fase ini akan mempraktikkan sikap

yang erat dengan sikap orang dewasa. Akan tetapi, sikap yang di praktekkan ini cenderung sikap negatif seperti merokok, minum minuman keras, sampai seks bebas. Hal ini dilakukan karena dianggap sesuai dengan gambaran orang dewasa.

3. Kehamilan tidak direncanakan

a. Pengertian Kehamilan Tidak Direncanakan

Fenomena kehamilan tidak direncanakan adalah kehamilan yang terjadi pada saat wanita tidak ingin mempunyai atau sedang ingin menjarangkan kelahiran anak.³⁰ Kehamilan tidak direncanakan juga dapat disebut sebagai sebuah kehamilan yang diakibatkan oleh adanya perilaku yang tidak sehat dari seorang yang mengalaminya. Perilaku yang tidak sehat itu adalah seperti tindakan perkosaan, minimnya pengetahuan mengenai kontrasepsi, memiliki banyak anak, usia wanita muda, dan kendala mengenai ekonomi.³¹

Dapat dipahami bahwa kehamilan tidak direncanakan adalah sebuah kehamilan yang terjadi pada wanita yang pada awalnya tidak merencanakan sebuah kehamilan dan diakibatkan oleh beberapa sebab tertentu.

³⁰ Astuti, Desri, dan Nurfadhilah Nurfadhilah. "Fenomena Kehamilan Tidak Direncanakan Pada Perempuan Menikah." *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 10.1 (2022): 46-57.

³¹ Prastiwi, Ratih Sakti. "Determinan Kejadian Kehamilan Tidak Direncanakan (KTD) di Kabupaten Tegal." *Prosiding 2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2017*. Vol. 2. No. 1. 2017.

b. Faktor Risiko Kehamilan Tidak Direncanakan

Fenomena sosial kehamilan tidak direncanakan seperti ini dianggap menjadi penyebab naiknya angka kematian ibu dan bayi. Selain itu, angka kemiskinan juga akan mengikuti dikala kehamilan ini terjadi dari seseorang yang memang secara kemampuan ekonomi kurang memadai. Namun, apabila kita menelisik lebih dalam sebenarnya terdapat faktor risiko yang dapat terjadi pada peristiwa kehamilan tidak direncanakan yaitu sebagai berikut:³²

1. Umur. Dalam hal ini adalah umur ibu yang mengalami kehamilan.

Hal ini dikarenakan umur ibu ketika hamil juga akan berpengaruh kepada janin di dalam kandungan. Ada beberapa pembagian skala umur yang sesuai dengan kondisi dan keadaan yaitu sebagai berikut:

- Umur 10-15 tahun. Ini merupakan skala umur yang paling berbahaya untuk mengalami kehamilan. Hal itu disebabkan karena fisik dan organ reproduksi dari wanita masih dalam tahap pertumbuhan.

- Umur 15-20 tahun. Pada umur ini juga masih termasuk dalam kategori bahaya untuk kehamilan. Hal itu disebabkan bukan karena fisik dan reproduksi akan melainkan lebih ke arah kemampuan psikologis untuk menjalani kehamilan maupun pasca kehamilan.

³² Ibid., hlm 32.

- Umur 20-30 tahun. Pada umur ini kehamilan sudah dianggap paling baik. Hal itu disebabkan karena secara fisik dan reproduksi sudah baik dan secara kemampuan psikologis juga sudah baik.
- Umur 30-35 tahun. Pada umur ini kelahiran sudah tidak disarankan. Hal itu disebabkan karena kondisi fisik yang mulai menurun terlebih jika sudah melahirkan 3 kali.
- Umur 35-45 tahun. Pada umur ini kelahiran sudah sangat berbahaya. Hal itu disebabkan karena penurunan yang sangat drastis dibandingkan dengan fase umur sebelumnya.

2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang wanita merupakan faktor penting jika dikaitkan dengan kehamilan. Dikatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih leluasa untuk mengatur segala permasalahan yang dihadapinya begitupun sebaliknya. Seorang wanita yang memiliki pendidikan tinggi akan mampu memanfaatkan fasilitas yang ada untuk memenuhi kebutuhan kehamilannya. Selain itu, pastinya wanita yang berpendidikan tinggi akan mampu berfikir secara jernih mengenai perilaku seks dan resiko yang kemungkinan akan ditemui jika melakukannya dengan tidak benar.

3. Status kerja

Cara yang paling mudah untuk melihat kemampuan ekonomi adalah dari status pekerjaan seseorang. Dalam menentukan jumlah anak yang akan dimiliki, keadaan ekonomi adalah salah satu penentunya.

Keadaan ekonomi yang kurang baik akan memicu aborsi yang tentunya berangkat dari kehamilan tidak direncanakan.

4. Tempat tinggal

Resiko kehamilan tidak direncanakan pada wanita yang bertempat tinggal di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang hidup di desa. Hal itu dikarenakan mayoritas wanita kota adalah pekerja yang tentunya membutuhkan waktu yang banyak yang pada akhirnya akan membatasi jumlah anak. Wanita di desa cenderung memiliki anak tanpa adanya rasa ragu terhadap apa yang kemungkinan mengganggunya.

c. Dampak Kehamilan Tidak Direncanakan Pada Remaja

Remaja yang mengalami kehamilan tidak direncanakan, jika dilakukan karena tindakan seks bebas atau sebagai korban perkosaan akan berdampak pada dirinya entah dalam sisi fisik maupun psikis. Namun, menurut Soetjiningsih dalam Juwita sebelum melihat dampak kehamilan pada remaja ada dua hal yang pasti dilakukan yaitu memilih untuk melanjutkan kehamilan atau mengakhiri kehamilannya dengan cara aborsi. Diantara keduanya akan menimbulkan dampak bagi remaja yaitu:³³

1. Memilih melanjutkan kehamilan. Seorang remaja yang melanjutkan kehamilannya akan memiliki beberapa dampak/resiko yaitu:

³³ Juwita Bening, "Dampak Kehamilan Tidak Direncanakan Pada Remaja" (Other, Stikes Hang Tuah Surabaya, 2021), <http://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id/209/>.

- Fisik. Pendarahan panca melahirkan adalah resiko yang umum terjadi pada kehamilan di usia dini. Resiko ini juga dapat mengakibatkan kematian pada remaja yang mengalaminya.
- Resiko psikis. Kehamilan remaja yang terjadi akan berdampak oleh wanita remaja yang akan menjadi ibu tunggal. Hal itu terjadi jika pria yang berhubungan seksual dengannya tidak menikahinya. Dan apabila mereka menikah, akan mengakibatkan permasalahan terhadap pola asuh dimana diantara keduanya belum cukup dewasa untuk merawat anak. Selain itu remaja wanita akan dihantui perasaan malu di dalam ia beraktivitas di masyarakat dikarenakan mengalami kehamilan tidak direncanakan, yaitu diluar pernikahan.
- Resiko sosial. Pada resiko sosial ini remaja yang mengalami kehamilan kemungkinan ia akan memutuskan untuk berhenti sekolah atau bahkan sekolah yang mengeluarkannya dari jenjang pendidikan.
- Resiko ekonomi. Pada dasarnya merawat anak membutuhkan biaya, sedangkan jika yang mempunyai anak adalah seorang remaja maka hal ini akan menjadi permasalahan.

2. Mengakhiri kehamilan

- Resiko fisik. Praktik untuk mengakhiri kehamilan salah satunya adalah aborsi. Remaja hamil yang melakukan aborsi akan beresiko mengalami pendarahan dan komplikasi lain. Selain itu aborsi yang dilakukan secara berulang akan berdampak pada kemandulan.

- Resiko psikologis. Dikarenakan aborsi memiliki proses yang tidak mudah dan cenderung menyakitkan, maka hal ini akan berdampak pada remaja yang melakukan aborsi. Dampaknya adalah remaja akan mengalami stress dan memiliki rasa bersalah yang dalam dikarenakan mengakhiri kehidupan janin yang dikandungnya.
- Resiko sosial. Jika tindakan aborsi dilakukan secara berulang kali, maka hal ini akan mengakibatkan ketergantungan remaja untuk sulit menolak ajakan berhubungan seksual dari pasangannya. Selain itu resiko sosial ini pastinya mengenai pendidikan yang terputus.
- Resiko ekonomi. Tindakan aborsi tentunya akan membutuhkan biaya terlebih jika terjadi pendarahan dan komplikasi lainnya.



F. Metode Penelitian

Setiap karya ilmiah maupun tugas akhir seperti skripsi, tesis dan disertasi, metode penelitian sudah semestinya ada dan digunakan. Dapat dikatakan bahwa secara umum metode penelitian adalah aktivitas ilmiah yang memiliki proses-proses dan dilakukan secara berurutan diantaranya pemilihan topik, analisis dan pengumpulan data, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai topik atau isu tertentu.³⁴

Penggunaan metode penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat keilmiahan suatu penelitian. Maka dari itu, metode ini sangat penting digunakan dalam penelitian ini. Adapun unsur penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku yang ditulis Lexy J. Moleong yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengatakan bahwa deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang akan menghasilkan data data berupa deskripsi tertulis maupun perkataan dari orang-orang dan juga perilaku yang sudah diamati.³⁵

Selain itu dalam penelitian ini juga bersifat penelitian lapangan. Artinya peneliti akan langsung terjun ke lokasi dimana akan dilaksanakan penelitian atau lokasi yang dijadikan sebagai kegiatan di dalam penelitian. Dalam hal ini lokasi

³⁴ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 2.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 4.

penelitian adalah di lembaga Harapan Fian Yogyakarta, dimana peneliti akan melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada subjek penelitian dengan metode *face to face* atau bertatap muka secara langsung, secara *online* dan juga melakukan dokumentasi.

Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai prosedur dengan maksud dan tujuan agar mendapatkan data secara mendalam baik dalam bentuk perkataan, ataupun bentuk visual termasuk dokumen tertentu terhadap fenomena yang akan diteliti dari subjek penelitian contohnya pengalamannya, bentuk pendampingan, metode pendekatan yang digunakan dll. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini juga memiliki maksud yaitu untuk mengetahui proses pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga Harapan Fian dalam menangani kasus kehamilan tidak direncanakan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti baik berupa manusia, benda, barang ataupun lembaga. Dalam buku karya Surokim, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa terdapat batasan dalam sebuah penelitian yaitu sebagai benda, mengenai orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.³⁶ Sedangkan menurut Sugiyono dalam buku karyanya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D mengatakan bahwa terdapat tiga aspek dalam situasi sosial yaitu pelaku, aktivitas dan tempat. Hal itu

³⁶ Surokim, *Riset Komunikasi*, (Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom), hlm.129.

dikarenakan dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi sebagai acuan tetap.³⁷

Dalam menentukan subjek atau sumber informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan sebuah metode yang berbeda dari *random purposive sampling* karena peneliti akan memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang tentunya dapat dengan mudah untuk ditemui dan secara mendalam memberikan data data yang dibutuhkan.³⁸

Subjek dalam penelitian penting adanya dikarenakan subjek inilah yang akan memberikan data data kepada peneliti. Maka dari itu, dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah satu orang direktur, satu orang staf pendamping dari Lembaga Harapan Fian dan satu remaja dengan permasalahan KTD. Alasan memilih kedua narasumber tersebut dikarenakan merekalah yang mempunyai pengalaman dalam melakukan pendampingan terhadap remaja KTD. Selain itu peneliti juga memilih tiga remaja KTD untuk mengetahui hasil pendampingan yang telah dilakukan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut KBBI adalah benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dan sebagainya.³⁹ Dalam penelitian

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 277.

³⁸ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (30 Juni 2021): 33–39, <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.

³⁹ "Hasil Pencarian - KBBI Daring," diakses pada 21 February 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/objek>.

ini, objek penelitiannya adalah berupa pendampingan yang dilakukan oleh Harapan Fian dalam menangani kasus kehamilan tidak direncanakan pada remaja.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian terdapat banyak cara untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution dalam Sugiyono mengatakan bahwa ilmu pengetahuan memiliki dasar yaitu observasi. Hal itu dikarenakan melalui observasi ini menghasilkan kebenaran nyata mengenai dunia sehingga mempermudah para ilmuwan untuk mendapatkan data. Jenis observasi yang akan diterapkan adalah observasi semi partisipatif. Observasi tersebut merupakan aktivitas pengumpulan data yang dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan atau proses dari subjek. Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam kegiatan pada program posyandu jalanan.

b. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai kegiatan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan antara dua orang yang akan menghasilkan konstruksi topik tertentu.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Hal ini dikarenakan wawancara jenis ini lebih cocok diterapkan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm.316.

karena akan menghasilkan data yang mendalam. Jenis wawancara ini akan membuat subjek memberikan datanya melalui pendapat ataupun pengalamannya didalam pendampingan remaja hamil tidak direncanakan ini.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi adalah pengumpulan yang dilakukan dan didapat dari dokumen dokumen tertentu seperti tulisan, gambar, atau karya karya dari seseorang. Contoh dokumen berupa tulisan adalah catatan harian, sejarah kehidupan, dan biografi. Sedangkan dokumen berbentuk karya contohnya adalah gambar, patung, film dll. Dalam penelitian ini dokumen yang akan dijadikan sebagai data penelitian adalah berupa tulisan dari laporan lembaga mengenai penanganan kasus yang dilakukan dan berbagai penelitian lapangan yang dilakukan oleh pihak Harapan Fian.

d. Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah sebuah proses mengamati data yang dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁴¹ Menurut Noeng Muhajir dalam Ahmad Rijali, analisis merupakan “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi

⁴¹ Ibid., hlm.333.

orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”⁴²

Dalam penelitian ini akan melakukan analisis dengan model Miles dan Huberman dimana analisis model ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sampai data tersebut dirasa jenuh.⁴³ Proses analisis data dalam sebuah penelitian terdiri dari 3 bagian diantaranya adalah sebagai berikut.

Reduksi data, adalah adalah proses pemikiran sensitif yang membutuhkan kecerdasan serta pemahaman yang luas dan mendalam.⁴⁴ Proses ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Peneliti melakukan pengolahan data yang masih mentah menjadi matang yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan.

Setelah proses reduksi data telah dilakukan selanjutnya untuk membuat hasil penelitian menjadi lebih tertata maka dilakukan penyajian data. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data berupa teks yang bersifat naratif.⁴⁵ Maka dalam penelitian ini akan disajikan data deskriptif naratif mengenai pendampingan remaja hamil tidak direncanakan di lembaga Harapan Fian Yogyakarta.

⁴² Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81–95, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung:ALFABETA,2013), hlm.309.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm 337.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 339.

Langkah terakhir analisis data dalam penelitian adalah pengambilan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan ini juga bermanfaat untuk melihat garis besar dari sebuah penelitian sekaligus dapat menjawab rumusan masalah. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah atau pun juga tidak menjawab rumusan masalah. Hal itu dikarenakan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Temuan ini dapat berupa kalimat atau gambaran pada suatu obyek yang sebelumnya gelap menjadi terang.⁴⁶

e. Keabsahan Data Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian maka diperlukan kepercayaan terhadap kredibilitas suatu data yang telah ditemukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode untuk membuktikan bahwa data yang didapat kredibel. Tujuan dari dilakukannya triangulasi data ini adalah untuk menguji kebenaran dari data yang didapat dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data penelitian dengan melakukan cek atau membandingkannya.⁴⁷ Maka pada penelitian ini peneliti akan membandingkan dengan cara pertama wawancara, kemudian observasi, dan melalui dokumen yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara ulang dalam beberapa data yang ditemukan dan dalam waktu yang berbeda agar tercipta data yang sama.

⁴⁶ Ibid., hlm. 343.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm.178.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan penelitian ini menjadi tertata, rapih, dan sistematis serta dapat membahas permasalahan secara holistik maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab diantaranya:

Bab I, yang berisi mengenai latar belakang atau alasan mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan permasalahan yang diajukan peneliti, tujuan dan manfaat penelitian yang akan menjawab rumusan masalah, kajian pustaka yang bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian sebelumnya, kerangka teori yang berisi mengenai teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan pemaparan mengenai gambaran umum lembaga Harapan Fian Yogyakarta. Dalam memaparkannya peneliti menggambarkan berupa: letak geografis dan sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi, struktur lembaga, *job description* staf lembaga, gambaran proses pelayanan program kegiatan yang ada di lembaga.

Bab III, merupakan pembahasan mengenai hasil penelitian terhadap praktik pendampingan yang dilakukan oleh lembaga Harapan Fian Yogyakarta melalui staf nya, mulai dari tahap awal sampai tahap akhir. Kemudian hasil analisis yang dilakukan di bab ini akan dijadikan jawaban dari rumusan masalah yang telah didapat.

Bab IV, merupakan bagian akhir penelitian yang akan diisi oleh penutup dan saran. Dalam bagian ini juga akan berisi kesimpulan dari keseluruhan isi penelitian sekaligus saran yang dapat digunakan bahan pertimbangan bagi sasaran.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Lembaga Harapan Fian merupakan lembaga non pemerintahan yang memiliki visi mewujudkan komunitas di situasi jalanan yang mandiri dan sehat. Pelayanan yang diberikan oleh Harapan Fian ditujukan untuk semua kalangan orang-orang di situasi jalanan seperti pedagang asongan, pengemis, *manusia silver*, orang terlantar dan *transpuan*. Salah satu pelayanan yang dilakukan oleh Harapan Fian adalah pendampingan remaja dengan masalah kehamilan tidak direncanakan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Lembaga Harapan Fian melakukan pendampingan remaja KTD dalam berbagai aspek diantaranya : pendampingan medis, pendampingan identitas/jaminan kesehatan dan pendampingan hukum.
2. Harapan Fian melakukan pendampingan atas dasar laporan dari klien atau masyarakat dan outreach yang dilakukan. Proses pendampingan remaja KTD terdiri dari *engagement*, *assessment*, intervensi, dan terminasi.
 - a. *Engagement* adalah tahap pertama yang dilakukan pendamping untuk memulai pendampingan. Pendamping menggunakan teknik *open discusion* yang digunakan untuk mencairkan suasana terhadap klien. Selain itu, pendamping memposisikan diri mereka sebagai teman klien agar komunikasi selanjutnya menjadi mudah.

- b. Assessment adalah proses penggalian data kasus KTD yang didasarkan pada kebutuhan klien. Dalam melakukan assessment, pendamping menggunakan teknik konseling. Konseling dilakukan di kantor lembaga ataupun di rumah klien ketika melakukan *home visit*. Dalam assessment, hal yang digali berupa kronologi kasus, kebutuhan tempat tinggal, identitas/jaminan kesehatan, kondisi sosial dan psikis klien.
- c. Intervensi KTD adalah usaha pendamping dalam membantu klien untuk mendapatkan hak kesehatan dan identitas melalui berbagai cara dan dalam kurun waktu tertentu. Kata kesehatan dan identitas ini merupakan permasalahan yang ada di komunitas di situasi jalanan yang merangkap pada permasalahan remaja KTD. Maka dalam intervensi ini terbagi menjadi tiga model yaitu kasus KTD tanpa identitas, dengan identitas dan KTD dari korban kekerasan. Intervensi dilakukan selama hampir tiga tahun dengan sembilan bulan pendampingan kelahiran dan dua tahun pasca kelahiran.
- d. Terminasi dalam pendampingan remaja KTD adalah proses pengurangan layanan sosial yang diberikan kepada klien. Pengurangan layanan ini dilakukan ketika tujuan dari intervensi terhadap remaja KTD sudah terlaksana yaitu ketika pada masa akhir pendampingan ketika anak dari klien sudah tumbuh dengan baik dari imunisasi rutin yang sudah disediakan lembaga.

Hasil dari pendampingan ini memberikan dampak positif terhadap klien AS dan PA yaitu dapat menjalankan proses kelahiran dengan baik, dapat mengakses ke

layanan publik, dan mendapat bantuan bantuan lainnya. Akan tetapi hasil pendampingan pada klien LT tidak maksimal secara hukum dikarenakan terputusnya keterlibatan klien terhadap pendampingan.

Proses pendampingan remaja KTD yang dilakukan Harapan Fian berjalan dengan berbagai kendala. Peneliti menemukan lima kendala yaitu dari segi Finansial, Sumber daya manusia, Birokrasi, Waktu datangnya kasus, Stigma negatif terhadap kasus KTD dan sikap klien.

Penelitian ini tentunya memiliki kekurangan, maka dari itu peneliti mendorong peneliti lain pada masa yang akan datang mengenai topik yang sama dengan pendekatan kuantitatif, contohnya mengukur efektivitas dari pendampingan remaja KTD atau juga mengenai resiliensi dari remaja KTD.

B. Saran

Saran ini ditujukan yang pertama untuk pemangku kebijakan atau dalam hal ini pemerintah yang memiliki kewenangan dibidang ini. Saran dari peneliiti adalah memperbaiki sistem pelayanan publik terutama dalam kecepatan dan ketepatan pelayanan dukcapil, agar proses pembuatan identitas bagi orang di situasi jalanan tidak memakan waktu hingga berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun.

Kedua, saran untuk Harapan Fian adalah melakukan pendekatan dan intervensi menyeluruh seperti dengan tetangga, perangkat desa maupun tokoh masyarakat agar tercipta dukungan sosial dari permasalahan klien KTD.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsani, M. A.. *Pendampingan Anak Korban Kekerasan Seksual Di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI)*. Klaten: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. (2019)
- Astuti, Desri. *Fenomena Kehamilan Tidak Direncanakan Pada Perempuan Menikah*. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, No 1 (Desember 20, 2019): 46-57. <https://10.24853/JKK.10.1.46-57>.
- Bening, Juwita. *Dampak Kehamilan Tidak Direncanakan Pada Remaja*. Other, stikes hang tuah surabaya, 2021. <http://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id/209/>.
- Diananda, Amita. *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*, *Istighna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (28 Januari 2019): 116–33. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- Fajrina, Disa Dwi. *Resiliensi Pada Remaja Putri Yang Mengalami Kehamilan tidak direncanakan Akibat Kekerasan Seksual*. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP* 1, no. 1 (2012): 55–62. <https://doi.org/10.21009/JPPP.011.08>.
- “Hasil Pencarian - KBBI Daring.” diakses pada 21 Februari 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/objek>.
- Indonesia, C. N. N. “462 Orang Hamil di Luar Nikah Selama Pandemi di Yogyakarta.” nasional. diakses pada 31 January 2023. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210930092906-20-701363/462-orang-hamil-di-luar-nikah-selama-pandemi-di-yogyakarta>.
- Kartikasari, Bella Dona, *Strategi PKBI DIY Dalam Pendampingan Remaja Dengan Masalah Kehamilan tidak direncanakan (KTD) di Kota Yogyakarta*, 2016, journal.student.uny.ac.id.
- Latifah, Lutfatul, Mekar Dwi Anggraeni. *Hubungan Kehamilan Pada Usia Remaja Dengan Kejadian Prematuritas, Berat Bayi Lahir Rendah Dan Asfiksia*. *Kesmas Indonesia* 6, no. 1 (30 Januari 2013).

- Leksono, Sugeng Puji, dan Mira Wuryanti, *Implementasi Teori, Teknik, dan Prinsip Pekerjaan Sosial*, Malang: Intrans Publishing., 2019).
- Lenaini, Ika. *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling*. *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (30 Juni 2021): 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.
- Lobo, Albertina Nasri, *Proses Pendampingan Sosial Pada Clien Hiv Eks PSK Di Kota Jayapura*, <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/135955-T%2024456%20Proses%20pendampingan-Literatur.pdf> , Diakses 15 Februari 2023
- Media, Kompas Cyber. *Kehamilan Tak Direncanakan Naik di Tengah Pandemi, Ini 6 Imbauan BKKBN Halaman all*. KOMPAS.com, September 24, 2020. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/09/24/160200523/kehamilan-tak-direncanakan-naik-di-tengah-pandemi-ini-6-imbauan-bKKbn>.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989).
- Muzdalifah Eva, *Hubungan Antara Kegagalan Kontrasepsi Dengan Kejadian Kehamilan tidak direncanakan (KTD) Pada Wanita Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun Di Indonesia*, <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125910-S-5438-Hubungan%20antara-Literatur.pdf>, diakses pada 20 februari 2023.
- Prastiwi, Ratih Sakti, *Determinan Kejadian Kehamilan Tidak Direncanakan (KTD) Di Kabupaten Tegal*, *Jurnal Artikel*, <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/268057528.Pdf>
- Raco.J.R, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rahmadhita Kinanti, *Permasalahan Stunting dan Pencegahannya*, Lampung: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada.
- Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rustanto, Bambang. Peksos Bambang Rustanto: *Teori Pendampingan Sosial*. *Peksos Bambang Rustanto* (blog), March 14, 2016. <http://bambang-rustanto.blogspot.com/2016/03/teori-pendampingan-masyarakat.html>.

- Saputro, Khamim Zarkasih. *Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2017): 25–32. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.
- Sari, Eva Anjar. *Pendampingan Psikologi Dan Spiritual Pada Ibu Hamil Di Luar Nikah: Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (23 Juni 2022): 130–40. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.442>.
- Septiani, Devi, Yunisca Nurmalisa, and Abdul Halim. *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Membantu Kemandirian Dan Kesejahteraan Keluarga. Jurnal Kultur Demokrasi* 5, no. 1 (17 Juni 2019). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/18319>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung:ALFABETA,2013.
- Surokim, *Riset Komunikasi*, Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom.
- Tiara, Soib, and Mutia Rahmi Pratiwi. *Proses Pendampingan Melalui Komunikasi Teurapetik Sebagai Upaya Pemulihan Psikologis Korban Perkosaan. An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 2 (6 Juli 2018). <https://doi.org/10.34001/an.v10i2.790>.
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak, Pasal 1 Ayat (2).
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Perilindungan Anak.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang kesehatan pasal 4-8
- View of Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya.” diakses pada 25 Januari 2023. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/253/211>.
- Wawancara dengan Ahmad Syaifudin, Direktur Harapan Fian, Selasa 18 april 2023
- Wawancara dengan Luna, Pendamping Komunitas Harapan Fian, Kamis 13 Juli 2023
- Wawancara dengan AS, Klien KTD Harapan Fian, Rabu 2 Agustus 2023
- Wawancara dengan PA, Klien KTD Harapan Fian, Rabu 2 Agustus 2023
- Wawancara dengan Ahmad Syaifudin, Direktur Harapan Fian, Selasa 29 Agustus 2023

- Wulandari, Ade. *Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya*. Jurnal Keperawatan Anak 2, no. 1 (15 Mei 2014): 39–43.
- Wulandari, Erika Putri, and Nurliana Cipta Apsari. *Penggunaan Perspektif Trauma-Informed Care Pekerja Sosial Dalam Mendampingi Klien Remaja Dengan Kehamilan tidak direncanakan*. Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial 21, no. 1 (1 Juli 2022).
<https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/peksos/article/view/540>.
- Wulandari, Riski, and Imami Nur Rachmawati. *Pengambilan Keputusan Terhadap Tindakan Aborsi pada Kehamilan Remaja: A Systematic Review*. Jurnal Penelitian Kesehatan “SUARA FORIKES” (Journal of Health Research “Forikes Voice”) 11 (27 Maret 2020): 47. <https://doi.org/10.33846/sf11nk208>.
- Yenry Budiman, *Pengertian Pendampingan Pekerja Sosial Terhadap Klien. Pendampingan Adalah Suatu Proses Pemberian Kemudahan (Fasilitas) - PDF Free Download*,” adoc.pub, diakses pada 28 Agustus 2023, <https://adoc.pub/bab-ii-kajian-pustaka-1-pengertian-pendampingan-pekerja-sosi.html>.